

Transformasi Konten Tiktok dan Instagram Sebagai Media Pembelajaran PAI yang Interaktif

Fara Taqia¹, Wulan Triana Septiani², Widyadhana Aptasari³, Abdul Khobir⁴, Khikam Shobarul Adim⁵

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid

Correspondence: fara.taquia25044@mhs.uingusdur.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 10th, 2026

Revised Jun 15th, 2026

Accepted Jul 14th, 2026

Kata Kunci :

Pembelajaran PAI, Media Sosial, Micro-learning

ABSTRAK

Era digital telah mengubah cara generasi muda belajar dari menggunakan media cetak biasa menjadi platform digital yang berbasis gambar. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan, menganalisis, dan merumuskan bagaimana konten di TikTok dan Instagram dapat diubah menjadi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih interaktif, khususnya untuk Generasi Z dan Alpha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan cara mengulas 15 artikel ilmiah yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa TikTok dengan metode micro-learning bisa membuat materi PAI yang rumit, seperti faraidh dan tajwid, menjadi lebih mudah dipahami melalui fitur visual dan interaksi psikomotorik seperti Duet dan Stitch. Sementara itu, Instagram memperbaiki cara siswa berpikir dengan menggunakan fitur carousel dan polling interaktif. Transformasi ini berhasil mengubah persepsi yang kaku terhadap pembelajaran PAI menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan secara alami meningkatkan semangat belajar. Meskipun begitu, tantangan di dunia maya seperti krisis kekuatan otoritas keagamaan dan distorsi informasi memerlukan peningkatan literasi digital, budaya mengecek kembali informasi, serta kerja sama yang seimbang antara pengawasan di dunia nyata dan penggunaan media digital.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Selaras. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah secara signifikan cara generasi muda menerima dan memahami informasi, di mana platform media sosial seperti TikTok dan Instagram kini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berkembang sebagai sumber pengetahuan utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini memberikan peluang besar untuk mentransformasi metode pembelajaran yang sebelumnya cenderung kaku dan monoton menjadi lebih dinamis, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui pemanfaatan fitur video singkat, visual yang menarik, serta elemen interaktif, materi PAI dapat disampaikan secara lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Perkembangan teknologi digital telah menggeser gaya belajar generasi masa kini dari media cetak menuju platform visual. Era digital telah mengubah cara generasi muda menerima informasi, di mana platform media sosial seperti TikTok dan Instagram kini menjadi sumber pengetahuan utama bagi mereka. Media sosial seperti TikTok dan Instagram tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan telah bermutasi menjadi ruang

informasi yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik. Sesuai penuturan Antari (2025) bahwa Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini memberikan kesempatan besar untuk merombak metode pengajaran yang selama ini dianggap kaku menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan cara hidup digital. Karena proses pembelajaran kini dapat dilakukan secara online melalui berbagai platform digital, baik guru maupun siswa tidak lagi terikat oleh waktu dan tempat. Transformasi ini menciptakan pola interaksi baru yang lebih terbuka dan fleksibel dalam kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian pustaka yang mengedepankan pendekatan ulasan literatur. Metode ini menitikberatkan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis kritis terhadap literatur ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan media baru. Rancangan ini dipilih karena tujuan pokok penelitian adalah untuk memetakan, menganalisis, dan merumuskan fenomena perubahan konten TikTok dan Instagram sebagai media pembelajaran PAI yang interaktif berdasarkan teori-teori pendagogi digital yang sudah ada.

Berikut merupakan hasil dari penelitian ulasan artikel yang sudah dilakukan:

Tabel Riview Artikel

No	Artikel	Review Artikel
1	Rido, et al. (2022). <i>Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i> . Proceeding International Seminar of Islamic Studies (UMSU), Vol. 3, No. 1.	Penelitian dalam artikel ini mengeksplorasi transformasi radikal dalam metodologi pengajaran dengan memanfaatkan TikTok sebagai instrumen edukasi di tengah gempuran konten hiburan. Fokus utama penelitian ini adalah efektivitas durasi pendek dan fitur visual TikTok dalam menangkap attention span generasi Z yang cenderung singkat. Rido, dkk. menekankan bahwa adaptasi guru PAI terhadap platform ini merupakan langkah strategis untuk "menjemput bola" di ruang digital yang paling sering dikunjungi siswa. Media ini dianggap mampu mendobrak stigma bahwa pembelajaran agama bersifat kaku dan monoton.
2	Alfarezi, M. A., & Supratama, R. (2025). <i>Transformasi peran media sosial sebagai inovasi pembelajaran PAI dalam penguatan minat belajar mahasiswa STITMA Yogyakarta</i> . <i>Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam</i> , 1(02), 128-141.	Artikel ini membahas tentang pergeseran gaya belajar mahasiswa dari media cetak ke platform visual. Penelitian ini menyoroti bagaimana TikTok dan Instagram telah bermutasi dari sekadar sarana hiburan menjadi ruang informasi yang memengaruhi pola pikir mahasiswa. Fokus utamanya adalah strategi mengubah konten digital menjadi media pembelajaran PAI yang interaktif, fleksibel, dan tidak terikat ruang serta waktu, guna meningkatkan partisipasi mahasiswa secara natural.
3	Al munawwar, A. H (2025). <i>Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai sumber Belajar Mahasiswa pendidikan agama islam</i> . <i>Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 11, No. 2, hlm. 45-58	Artikel ini mengeksplorasi peran TikTok sebagai sumber belajar mandiri bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Al Munawwar (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung mencari penjelasan materi keagamaan melalui video pendek karena lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan teks akademik. Penelitian

		ini menyoroti bahwa TikTok berfungsi sebagai perpustakaan visual yang menyediakan berbagai konten mulai dari sejarah Islam hingga kajian kontemporer. Fokus utama artikel ini adalah pada bagaimana mahasiswa memvalidasi informasi yang mereka temukan di media sosial tersebut untuk mendukung perkuliahan mereka.
4	Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas flatform tiktok sebagai media pembelajaran pai berbasis literasi digital. <i>Dirosat: Journal of Islamic Studies</i> , 9(1), 83-96.	Artikel ini membahas tentang efektivitas penggunaan platform TikTok sebagai media pembelajaran PAI yang berbasis literasi digital. Peneliti menjelaskan bahwa TikTok memiliki fitur-fitur yang mendukung penyampaian materi agama secara kreatif, seperti penggunaan musik, filter, dan durasi video yang singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi PAI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Artikel ini juga menekankan pentingnya kemampuan literasi digital bagi pendidik agar dapat memfilter konten yang edukatif dan sesuai dengan syariat.
5	Gunanti, et al. (2025). <i>Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities</i> , Vol. 4, No. 1.	Artikel ini memberikan argumen kuat mengenai evolusi metodologi pembelajaran PAI. Penulis memotret fenomena pergeseran dari alat peraga fisik (seperti poster manual atau maket) menuju ekosistem digital. Poin krusial yang diangkat bukan sekadar digitalisasi materi, melainkan pemanfaatan media sosial sebagai ruang interaksi edukatif yang selaras dengan perkembangan psikologis generasi Z dan Alpha.
6	Nur, A., Ismaniyah, F., Syafi'i, I., & Fahmi, M. (2021). <i>Pemanfaatan aplikasi Tiktok dalam mata pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital. BJIE: Borneo Journal of Islamic Education</i> , 1(1), 1–15.	Penelitian ini menjelaskan secara komprehensif mengenai optimalisasi aplikasi TikTok sebagai instrumen pembelajaran PAI yang inovatif di tengah pesatnya digitalisasi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru PAI dapat merespons tantangan era digital dengan memanfaatkan platform populer sebagai media edukasi yang efektif. Nur, dkk. menekankan bahwa inovasi media bukan hanya sekadar mengikuti tren, melainkan upaya strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konten yang sesuai dengan karakteristik dan gaya hidup generasi milenial serta Z. Penelitian ini menggaris bawahi bahwa fitur-fitur pada aplikasi TikTok mampu memvisualisasikan materi PAI yang seringkali dianggap berat atau abstrak—seperti hukum fiqih, dalil-dalil, hingga etika (akhlak)—menjadi konten video pendek yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran

		agama tidak lagi dipandang sebagai subjek yang kaku, melainkan menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan realitas digital masa kini..
7	Supriadi, D. (2022). <i>Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z</i> . Tadbiruna, 1(2), 319-334.	Artikel ini membedah tantangan pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjangkau Generasi Z, yang memiliki karakteristik digital native. Penulis menekankan bahwa perubahan zaman menuntut pergeseran dari alat peraga fisik konvensional menuju platform digital interaktif. Inovasi ini bukan sekadar mengikuti tren, melainkan strategi bertahan agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan menarik bagi siswa yang memiliki rentang perhatian (attention span) yang berbeda dari generasi sebelumnya.
8	LEGI, A. P., & ULVA, R. (2023). <i>Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial</i> . FAEDAH Учредители: CV. Alim's Publishing, 2(1), 27-31.	Artikel ini menelaah secara mendalam bagaimana media digital menjadi kunci utama dalam merevitalisasi minat belajar PAI di kalangan Generasi Milenial. Penulis berargumen bahwa alat peraga fisik konvensional kini mengalami keterbatasan ruang dan waktu, sehingga platform digital hadir sebagai solusi untuk menjembatani kebutuhan aksesibilitas dan interaktivitas yang tinggi.
9	Prasetyo, D., & Anisa, N. (2023). Efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Edukasi dan Teknologi Pendidikan, 7(3).	Artikel ini meneliti tentang sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran digital secara umum dalam memicu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peneliti berargumen bahwa stagnasi minat belajar sering kali disebabkan oleh metode ceramah yang monoton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi elemen digital (seperti audio-visual dan kuis berbasis aplikasi) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Fokus utama artikel ini adalah pada korelasi antara "variasi media" dengan "tingkat motivasi" peserta didik di dalam kelas.
10	Prasetya, A. D., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan sosial media sebagai penyajian konten pembelajaran digital: study literature review. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(2), 1004-1017.	Artikel ini merupakan sebuah Study Literature Review (SLR) yang secara sistematis memetakan pergeseran paradigma media pembelajaran. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa alat peraga fisik (konvensional) mulai digantikan oleh ekosistem platform digital, di mana media sosial menjadi instrumen paling dominan dalam menyajikan konten pembelajaran yang adaptif dan partisipatif.

HASIL Dan DISKUSI

Berdasarkan hasil penelaah, reduksi, dan sintesis kritis terhadap artikel-artikel ilmiah yang menjadi sumber pustaka, ddi temukan sebuah kesepakatan akademik (consensus) yang kuat bawa era siber menuntut transformasi radikal dalam metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Platfom media seperti Tiktok dan Instagram telah bergeser fungsi secara struktural, dari semula di pandang sebagai panggung hiburan (entertainmen) murni, kini menjelma jadi ekosistem ruang budaya baru yang interaktif, edukatif, serta ramah terhadap karakteristik psikologis Generasi Z dan Alpha. Berikut adalah analisis tematik secara luas dan mendalam mengenai hasil pemetaan data literatur tersebut :

A. Optimalisasi Fitur TikTok & Instagram untuk Pembelajaran PAI

- a) TikTok (Micro-Learning dan Efek Visual): Pemanfaatan fitur video pendek, musik latar, efek filter, serta optimalisasi algoritma For You Page (FYP) terbukti sangat efektif dalam menangkap rentang perhatian (attention span) generasi muda yang cenderung pendek di era digital (Manar,2024). Format micro-learning yang diterapkan di platform TikTok mampu mendigitalisasi sekaligus menyederhanakan materi PAI yang selama ini dianggap berat, abstrak, atau rumit seperti hukum waris (faraidh), hukum tajwid, sejarah kebudayaan Islam, hingga penafsiran dalil-dalil naqli. Materi tersebut dikonversi menjadi narasi video pendek yang lebih konkret, praktis, dan mudah dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui optimalisasi panca indra dan nalar konseptua (Yudhyarta,2025). Lebih jauh lagi, fitur Duet dan Stitch membuka ruang interaksi psikomotorik yang nyata, di mana siswa bisa menirukan praktik ibadah atau bacaan Al-Qur'an secara langsung berdampingan dengan video guru sebagai bentuk penyerapan ilmu empiris.
- b) Instagram (Integrasi Media dan Refleksi Kognitif): Platform berbasis visual ini mendorong pergeseran gaya belajar mahasiswa dari yang semula bertumpu pada media cetak konvensional menuju platform visual-digital yang lebih dinamis(Indah,2025). Integrasi elemen audio-visual, infografis estetik lewat fitur carousel (multi-slide), serta fitur kuis atau polling interaktif memberikan stimulus emosional dan kognitif yang kuat bagi pengguna(Akmal,et.all,2025). Pemanfaatan fitur-fitur ini terbukti memberikan dampak positif dalam mengatasi keterbatasan emosional dan kognitif siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif mereka di dalam maupun di luar kelas secara natural tanpa adanya paksaan akademik.

Transformasi digital mengubah pola komunikasi PAI yang semula cenderung kaku, dan satu arah menjadi pendekatan kontekstual-sosiologis. Materi akhlak dan hukum Islam kini dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan anak muda, seperti isu kesehatan mental, etika bersosial media, dan gaya hidup modern, sehingga terasa jauh lebih relevan (highly relatable).

B. Transformasi Metode Pembelajaran PAI

Temuan dari berbagai literatur ilmiah secara konsisten menegaskan adanya evolusi besar dalam metodologi pengajaran agama Islam kontemporer. Alat peraga fisik manual, media cetak, atau maket konvensional yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu kini mulai digantikan oleh ekosistem platform digital yang dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja (Wijayanti, 2025).

Transformasi ini secara signifikan sukses mendobrak stigma lama yang selama ini melekat kuat pada pembelajaran PAI, yaitu citra bahwa pelajaran agama bersifat kaku, monoton, tradisional, atau membosankan. Melalui interaktivitas media sosial yang adaptif dan partisipatif, PAI berubah menjadi ruang edukatif yang cair, fleksibel, menarik, serta mampu merangsang partisipasi aktif mahasiswa maupun siswa sekolah secara organik (Anggraina,et.all,2025). Pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah, melainkan menjadi dialogis dan berbasis pada keterlibatan audiens secara aktif.

C. Keuntungan Pedagogis dan Akselerasi Motivasi Belajar

Secara akademis dan psikologis, digitalisasi materi keagamaan membawa dampak positif yang sangat terukur pada motivasi belajar siswa. Konten digital yang variatif dan dikemas secara kreatif terbukti memiliki korelasi positif yang kuat dengan peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan pelajar (Adiasta, 2025). Fenomena menarik ditemukan pada kelompok mahasiswa non-PAI; keberadaan materi keagamaan di media digital memudahkan mereka untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan mendalami materi agama secara sukarela (*self-directed learning*) di tengah padatnya kesibukan akademik mereka (Adiasta, 2025).

Oleh karena itu, pendidikan Islam kontemporer kini dituntut untuk tidak lagi berorientasi pada hafalan materi tekstual dan penguasaan informasi semata. Fokus utama pembelajaran bergeser pada penanaman nilai-nilai Islam yang mendalam agar wahyu dapat diinternalisasikan sebagai pedoman nyata dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern melalui pendekatan pengajaran yang holistik, kreatif, dan fleksibel.

Meskipun menawarkan berbagai kelebihan pedagogis yang inklusif, analisis kritis terhadap literatur juga menemukan adanya tantangan fundamental di ruang siber yang wajib dimitigasi secara ketat:

Krisis Otoritas dan Pentingnya Budaya Tabayyun: Sifat media sosial yang sangat terbuka membuat arus informasi keagamaan begitu melimpah dan mudah diakses oleh siapa saja. Namun, keterbukaan ini menuntut kemampuan literasi digital yang tinggi dari pihak pendidik maupun peserta didik agar dapat memfilter konten secara ketat. Tanpa penyaringan yang kuat, siswa rentan terjebak dalam pemahaman agama yang dangkal, instan, atau bahkan keliru (Herawati, 2024). Para peneliti menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan sikap kritis (*tabayyun*) serta memeriksa validitas sanad digital. Hal ini krusial agar siswa tidak terperangkap dalam doktrinasi ekstrem atau penafsiran keliru di dunia maya. Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan siswa menuju konten-konten keagamaan yang moderat (*wasathiyah*) dan sesuai syariat.

Keterbatasan Jangka Panjang dan Faktor Distraksi: Fokus pembelajaran digital di media sosial sangat bergantung pada tren platform yang dinamis dan fluktuatif akibat perubahan algoritma yang terus berubah. Selain itu, konten singkat berbasis *micro-learning* dinilai memiliki keterbatasan dalam membentuk aspek kognitif-informatif yang mendalam jika dibandingkan dengan proses internalisasi nilai-nilai ihsan yang sesungguhnya secara langsung (Herawati, 2024). Oleh karena itu, metode pembelajaran digital ini tidak boleh berdiri sendiri; ia tetap membutuhkan pendampingan langsung secara nyata di dunia nyata, pengawasan intensif dari orang tua, serta integrasi yang sejalan dan harmonis antara institusi sekolah, lingkungan rumah, dan dunia siber.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa transformasi konten TikTok dan Instagram sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan inovasi yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Pemanfaatan fitur-fitur interaktif yang tersedia pada kedua platform tersebut memungkinkan penyampaian materi PAI menjadi lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar Generasi Z dan Alpha yang akrab dengan teknologi digital.

TikTok melalui pendekatan *micro-learning* terbukti efektif dalam menyederhanakan materi PAI yang kompleks menjadi konten yang ringkas, visual, dan mudah dipahami, sedangkan Instagram mendukung penguatan pemahaman konseptual melalui penyajian infografis, carousel, serta fitur interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Kehadiran kedua platform ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar, tetapi juga memperluas akses terhadap pembelajaran agama yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Namun, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran PAI juga memerlukan perhatian terhadap berbagai tantangan yang muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, potensi kesalahpahaman terhadap ajaran agama, serta gangguan konsentrasi akibat banyaknya konten hiburan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, penerapan budaya tabayyun, serta pendampingan yang berkesinambungan dari guru, orang tua, dan lembaga pendidikan agar penggunaan media sosial tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, TikTok dan Instagram dapat menjadi media pembelajaran PAI yang efektif dan inovatif apabila dimanfaatkan secara bijak, terarah, dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Transformasi ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan bermakna dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital.

REFERENSI:

- Akmal Adiasta, M., Hendring, M. R., Firdaus, F., Hisyam, I. M., & Parhan, M. (2025). *Integrasi Akal dan Wahyu dalam Filsafat Pendidikan Ibnu Sina: Telaah Ontologis dan Epistemologis*. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, 2(4), 905–910.
- Akmal Adiasta, M., Hendring, M. R., Firdaus, F., Hisyam, I. M., & Parhan, M. (2025). *Integrasi Akal dan Wahyu dalam Filsafat Pendidikan Ibnu Sina: Telaah Ontologis dan Epistemologis*. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, 2(4), 905–910.
- Alfarezi, M. A., & Supratama, R. (2025). *Transformasi peran media sosial sebagai inovasi pembelajaran PAI dalam penguatan minat belajar mahasiswa STITMA Yogyakarta*. Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(02), 128-141.
- Astrid Veranita Indah (2025). "Epistemologi Pendidikan Islam: Analisis Konseptual terhadap Integrasi Wahyu dan Akal dalam Pembentukan Karakter Muslim." Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences.
- Dandi, D., & Nurdin, N. (2025). *Optimalisasi Media Sosial Sebagai Strategi Pembelajaran Pai Di Era Digital*. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIES) 5.0, 4(1), 295-297.
- Faruqi, D. (2025). *Transformasi literasi keagamaan melalui media sosial dalam perspektif pendidikan Islam modern*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10(3), 1422-1430.
- Firdaus, H. K., Dyta, F. A., Rahmawati, N. T., Salsabilla, T., & Fadhil, A. (2026). *Pengaruh Media Digital Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta*. Educational Journal, 1(2), 261-269.
- Halik, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 7(2), 10–24.
- Hamdan, K. S., Affan, M., Wijaksono, M. E. A., Zarkoni, A. J. A., & Rohman, A. S. A. *Transformasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0*.

- Herawati, Aulia, Ulil Devia Ningrum, & Herlini Puspika Sari. (2024). *Wahyu sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam: Kajian Kritis terhadap Implementasinya di Era Modern*. Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1(4), 109–126.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam*. Almufida, 1(1), 49–69.
- Ibad, M., & Khalim, A. D. N. (2022). *Epistemologi Ibnu Rusyd (Telaah Relasi Wahyu dan Rasio)*. An-Nur: Jurnal Studi Islam, 14(1), 80–91
- Ihsan, Rusydi A. M., Riki Saputra, & Sri Wahyuni. (2025). *Epistemologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Klasik dan Modern*. Ensiklopedia of Journal, 7(4), 135.
- Ikhwan, A. (2024). *Mengintegrasikan Wahyu Dan Akal Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Chalim Journal of Teaching and Learning, 4(2), 128-140.
- Indah, “*Epistemologi Pendidikan Islam: Analisis Konseptual terhadap Integrasi Wahyu dan Akal dalam Pembentukan Karakter Muslim*,” hlm. 18.
- Jannah, I., & Aripin, S. (2025). *Kesesuaian Materi Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Generasi Z*. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2(3), 119-127.
- Juwita, S., Putri, D. B., Sausan, M. A., Hasanah, L. R., Wigati, I., & Oviyanti, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Media Sosial dan Literasi Spiritual*. Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 9(2).
- Kamal, A. (2025). *Inovasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 1-11.
- Khola, N. J., & Febriansyah, A. R. (2026). *Transformasi Budaya Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Digital Konten Sosial Media Sosial Media & Artificial Intelligence (AI)*. Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora, 3(1), 291-300.
- Lubis, Y. W. *Guru PAI Sebagai Kreator Konten : Analisis Peran, Strategi dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Berbasis Digital*.
- Manar, Muhammad. (2024). *Peranan Epistemologi dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5(1), 1060–1070.
- Maziyah, N. S. A., Mu'id, A., & Rusydiyah, E. F. (2025). Pembelajaran Interaktif melalui Platform Media Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1539-1548.
- Mujahidin, A. (2013). Epistemologi Islam: Kedudukan wahyu sebagai sumber ilmu. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 17(1), 14–64.
- Nasution, H. S. (2016). Epistemologi question: Hubungan antara akal, penginderaan, intuisi dan wahyu dalam bangunan keilmuan Islam. *Almufida*, 1(1), 70–84.
- Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., & Solihah, R. (2025). Peran teknologi, ICT, dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Rodhiyana, M. A., Pd, S. P. I., Yasin, H., Choli, I., Uyuni, B., Islami, A. N., ... & Rosita, I. (2025). *Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Teori, praktik, dan tantangan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

- Supriadi, D. (2022). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 1(2), 319-334.
- Syafirna, F., Zahrani, A. D., Ni'am, M. F., Zulika, N. R., & Kunaepi, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah: Implikasi dan Strategi Pengembangan Pembelajaran. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(2), 97-111.
- Wachid, A. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Yang Holistik: Integrasi Epistemologi Islam Dan Pendekatan Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 214-225.
- Wijayanti, D. (2025). Filsafat ilmu dalam perspektif pendidikan Islam. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(1), 1-14.
- Yudhyarta, D. (2025). Epistemologi Integratif Rasulullah SAW: Telaah Prinsip Wahyu-Akal-Empiris sebagai Fondasi Pengembangan Sains dan Teknologi Berbasis Etika. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 2987-2996.
- Yulia Angga Anggraina, Usman, dan Zulfadli (2025). "Integrasi Wahyu dan Akal dalam Epistemologi Islam: Studi Literatur Berbasis Al-Qur'an dan Pemikiran Filsuf Muslim." *Jurnal Inklusi*, Vol. 1, No. 2.